

Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru

Supardi¹

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Serang Banten.

Correspondence: Supardi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Serang Banten. E-mail: supardi.ahalim@gmail.com

Received: April 22, 2017

Accepted: Mei 13, 2017

Published: June 27, 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di madrasah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Selatan, penelitian dilakukan terhadap para guru yang bekerja di Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan analisis deskriptif dan korelasional. Dari penelitian didapati bahwa supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, adanya supervisi yang dilakukan kepala madrasah membantu guru dalam peningkatan kualitas kinerja guru sehingga kegiatan proses pembelajaran lebih maksimal dan berkualitas.

Kata kunci: supervisi, kepala madrasah, kinerja guru, madrasah.

Pendahuluan

Proses pendidikan secara nasional Indonesia memiliki tujuan yaitu: mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia No. 20; 2003). Madrasah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia yang bercirikan Keagamaan mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang mulia untuk mampu bersaing dalam kompetisi global.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan semakin terasa menjadi kebutuhan nasional dengan ditetapkannya: ”anggaran pendidikan Nasional sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara” (Undang-undang No. 20: 2003). Anggaran Nasional sebesar 20 % dilaksanakan secara bertahap baru bisa dilaksanakan secara penuh pada tahun anggaran 2009. Untuk terlaksananya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dan progam pembangunan jangka menengah nasional 2004 – 2009 pemerintah telah menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

Meskipun negara dan pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan dan peningkatan program pembangunan namun mutu pendidikan di sekolah-sekolah dan di madrasah masih rendah. Permasalahan yang dihadapi oleh madrasah meliputi masalah pengelolaan manajemen, tenaga pendidik yang belum memenuhi standar kompetensi dan memiliki kinerja yang sesuai dengan harapan. Masalah di madrasah tidak hanya sebatas masalah manajemen dan guru, akan tetapi lebih luas lagi seperti yang diungkapkan (Azizy dan Soleh, 2004), rendahnya kualitas pendidikan dapat diamati baik berhubungan dengan instrumental input seperti: kurikulum, tenaga pengajar, bahan ajar, maupun berkaitan dengan environmental input seperti: kondisi lingkungan fisik dan administrasi sekolah, aspek-aspek yang terkait dengan proses, seperti proses pembelajaran, dan sarana prasarana yang diperlukan, maupun yang terkait dengan *output* dan *outcome*, seperti lulusan dan keterserapan oleh pasar tenaga kerja. Diantara kelemahan lembaga pendidikan Islam sehingga kurang mampu dan tidak dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain adalah: “kurang keterampilan mengorganisasikan kelembagaan (Uwes, 2003).

Mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru, yaitu 34% pada Negara sedang berkembang dan 36% pada Negara industri (Supriadi, 1998). Untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas diperlukan guru yang profesional, berkualitas dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan. Didalam UU No 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan guru melalui supervisi. Menurut Mark, “salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru ialah layanan supervisi kepala sekolah” (Mark, et. al. 1991). Rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi” (Peter, 1994). Penelitian yang dilakukan Hadis menunjukkan bahwa: terdapat kontribusi antara supervisi kepala sekolah, profesionalisme dan kinerja guru terhadap mutu proses dan hasil belajar siswa di SMAN Kota Bandung (Hadits, 2005).

Tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan berbagai teknik yang ada. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di sekolah. Tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk membantu guru-guru di sekolah agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui layanan supervisi pengajaran kepala sekolah, Layanan supervisi yang diberikan kepala sekolah harus dilakukan secara terprogram, kontinu dan profesional untuk meningkatkan profesional dan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru mutlak diperlukan, “karenanya kepala sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah, dan semua pemerhati, hendaknya memberikan perhatian, bimbingan

dan dorongan kepada guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya” (Nurhayati, 2006). Untuk itu dalam penelitian ini ingin mengkaji dan menganalisis pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di madrasah.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan atau metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian atau metode kuantitatif merupakan suatu metode yang berpangkal pada peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau yang dapat dinyatakan dengan angka (skala, indeks, rumus dan sebagainya) (McMillan & Scumacher, 2001). Metode kuantitatif digunakan karena: kajian kuantitatif sesuai digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan sesuatu fenomena tanpa mempersoalkan mengapa variabel itu ada atau terjadi (Mohd.Majid; 1990).

Penelitian ini di laksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Selatan yang terdiri dari 4 Madrasah Aliyah Negeri dengan jumlah guru 246 orang guru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 74 orang guru yaitu sebesar 30% dari jumlah populasi. Jika jumlah sampelnya besar dapat diambil sebagai sampel dengan 20-25 % (Arikunto, 2008). Pengambilan sample dengan menggunakan teknik random sampling. Menurut Sugiono (2007) pengambilan sampel secara acak merupakan metode penelitian ukuran sampel dimana setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket untuk varaibel kinerja guru, supervisi kepala madrasah, data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, termasuk studi melukiskan secara akurat sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu (Nazir, 1988). Interpretasi analisis deskriptif seperti yang diungkapkan oleh Nunally (1978) yaitu: skor Mean 1.01-2.00 (rendah); 2.01- 3.00 (sederhana rendah); 3.01-4.00 (sederhana tinggi); 4.01-5.00 (tinggi). Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel (Hasan, 2003). Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2007) interpretasi koefisien korelasi yaitu 0.00- 0.199 (sangat rendah), 0.20-0.399 (rendah), 0.40-0,599 (sedang), 0.60-0.799 (kuat), 0.80-1.000 (sangat kuat).

Instrumen supervisi kepala madrasah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 dimensi supervisi kepala madrasah meliputi: (1) pengembangan kurikulum; (2) dimensi observasi; (3) dimensi pengembangan profesional guru. Instrumen kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini teridiri dari 5 dimensi meliputi: (1) kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran; (2) dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran; (3) dimensi kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi; (4) dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar; (5) dimensi kemampuan melaksanakan program pengayaan.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif.

Untuk mengetahui besaran tahapan atau tingkat supervisi kepala madrasah dan kinerja guru, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada kedua variabel tersebut dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel dan Indikator	N	Mean	Std. Deviation	Interpretasi
Pengembangan kurikulum	74	3.80	4.026	Sederhana Tinggi
Observasi	74	3.76	4.031	
Pengembangan profesional guru	74	3.75	4.208	
Supervisi Kepala Madrasah	74	3.77	3.802	Sederhana Tinggi
Perencanaan program pembelajaran	74	3.92	4.355	
Melaksanakan pembelajaran	74	3.89	4.340	
Melaksanakan hubungan antar pribadi	74	3.87	4.729	
Melaksanakan penilaian hasil belajar	74	3.67	5.183	
Melaksanakan program pengayaan	74	3.91	5.232	
Kinerja Guru	74	3.85	4.099	
Valid N (listwise)	74			

Dari table 1 diatas dapat diketahui bahwa supervisi kepala madrasah dan kinerja guru berada dalam kondisi yang sederhana tinggi, dapat dikatakan dalam kondisi yang menengah atau medium, begitu pula dengan dimensi kedua variable yang memiliki tahapan yang medium. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa supervise dan kinerja guru dalam madrasah berada dalam tahapan yang baik, walaupun tidak memiliki tahapan yang maksimal, tetapi telah menunjukkan adanya kegiatan supervise kepala sekolah dan memiliki kinerja guru yang baik. Adanya supervisi kepala madrasah dijalankan kepala madrasah menunjukkan kepala madrasah memiliki pengelolaan sumber daya manusia yang baik, adanya kemampuan manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan sumber daya madrasah sangat dibutuhkan apabila menginginkan adanya perubahan dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, hal ini juga terlihat pada kinerja guru, adanya kinerja guru yang baik di madrasah dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran di sekolah, kinerja guru yang baik terlihat dari profesionalisme guru dalam menjalankan pengelolaan proses pembelajaran di madrasah.

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di madrasah, dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian hubungan antara supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di madrasah dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hubungan Antara Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah

Supervisi Kepala Madrasah		Kinerja Guru	Perencanaan program pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran	Melaksanakan hubungan antar pribadi	Melaksanakan penilaian hasil belajar	Melaksanakan program pengayaan	Kinerja Guru
Pengembangan kurikulum	Pearson		.696**	.680**	.607**	.584**	.529**	.715**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
Observasi	N		74	74	74	74	74	74
	Pearson		.677**	.704**	.557**	.579**	.564**	.712**
	Correlation							
Pengembangan profesional guru	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N		74	74	74	74	74	74
	Pearson		.648**	.692**	.612**	.600**	.590**	.728**
Supervisi Kepala Madrasah	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N		74	74	74	74	74	74
	Pearson		.724**	.744**	.637**	.632**	.604**	.772**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N		74	74	74	74	74	74
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari table 2 di atas, terlihat bahwa supervisi kepala madrasah memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru, hubungan tersebut terlihat juga pada indikator supervisi kepala madrasah yang memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru. Hubungan yang kuat terlihat pada keseluruhan indikator supervise kepala madrasah dan indicator kinerja guru yang memiliki nilai berkisar diantara ($r = 0.529 - 0.744$), besar nilai pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru sebesar ($r = 0.772$) yang menunjukkan tingginya hubungan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru, kinerja guru sangat dipengaruhi oleh adanya supervisi yang diberikan kepala madrasah, dapat dikatakan dengan adanya supervise yang baik dari kepala madrasah terhadap guru akan memberikan dampak positif terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas seorang guru yang terlihat dari kinerja guru dalam bekerja di madrasah.

Peningkatan kinerja guru menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hal ini disebabkan tanpa adanya kualitas guru yang baik dalam pengelolaan proses pembelajaran akan memberikan efek negative terhadap proses pembelajaran itu sendiri yang terlihat dari rendahnya mutu proses pembelajaran maupun mutu prestasi belajar siswa di madrasah, oleh sebab itu dengan adanya supervisi maka dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Pembahasan

Supervisi kepala madrasah memiliki kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru berupa kemampuan membina hubungan, merencanakan pengajaran, kemampuan mengelola pembelajaran dan melakukan evaluasi. Dalam pelaksanaan tugas profesional guru memerlukan bimbingan dari berbagai pihak khususnya kepala madrasah untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan kinerja profesional seorang guru. Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada

tingkat intitusional, intruksional, dan eksperensial (Surya, 2005). Pembinaan yang dilakukan terhadap guru meliputi keterampilan teknis (*technical skills*), keterampilan manajerial (*manajerial skills*) dan keterampilan manusiawi (*human skills*). Ketiga jenis keterampilan tersebut, memberikan kontribusi masing-masing 50%, 20%, 30%” (Alfomno dalam Imran, 1995). Seorang guru yang memiliki kinerja yang baik mampu mulai kemampuan membuat perencanaann pengajaran, bahan ajar, menentukan tujuan pengajaran, menenutkan evaluasi pengajaran, mengembangkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, aspek berpikir, aspek sikap maupun psikomotor dalam melaksanakan pembelajaran, dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Kinerja guru dalam proses pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa (Husdarta, 2007). Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa (Basyirudin Usman, 2002).

Menurut Hadis, (2005) layanan supervisi yang diberikan kepala Sekolah kepada guru di sekolah, memiliki peran strategis dalam mengangkat citra mutu pendidikan di Indonesia. Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi. Pembinaan yang dilakukan berkaitan langsung dengan tugas-tugas profesional guru yaitu: (1) keterampilan merencanakan pengajaran, (2) keterampilan mengimplementasikan pengajaran, dan (3) keterampilan menilai pengajaran (Bafadal, 1992).

M. Chan dan T. Sam (2005) menemukan beberapa hal penting: (1) supervisi pada tingkat sekolah amat efektif jika dilakukan langsung oleh supervisor, (2) supervisi akan berjalan baik dengan tercapainya tujuan keberhasilan sebagaimana direncanakan jika kepala madrasah menjadikan para guru dan pegawai lainnya sebagai mitra kerja, (3) Fungsi supervisi yang dilaksanakan oleh sebagian supervisor telah melenceng dari konsep yang seharusnya sehingga proses supervisi berjalan tidak efektif. Kontribusi supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan supervisi kepala sekolah dengan manajemen kelas guru, dimana manajemen kelas merupakan aspek dari kinerja guru (Kamil, 1999).

Kesimpulan

Guru telah memiliki kinerja dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, membina hubungan dengan murid, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan remedial dan pengayaan. Kepala madrasah telah melaksanakan supervisi melalui observasi kelas, rapat dewan guru, observasi dokumen, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan kemampuan profesional guru. Supervisi kepala madrasah memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian supervisi kepala madrasah memberikan sumbangan terhadap peningkatan kinerja guru. Peningkatan terhadap supervisi kepala madrasah akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru.

Supervisi harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki kemampuan profesional dan memiliki visi sebagai agen pembelajaran dalam melakukan pembaharuan pendidikan dan pengajaran. Seorang kepala madrasah menguasai langkah-langkah dalam pelaksanaan

supervisi khususnya supervisi pengajaran beserta tujuannya. Supervisi pengajaran pada dasarnya dimaksudkan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di madrasah. Untuk itu maka seorang kepala madrasah membuat rencana, program dan pelaksanaan supervisi yang telah disepakati bersama dengan guru, kepala madrasah memberikan program tindak lanjut yang bersifat individual dari supervisi yang telah dilakukan untuk setiap orang guru karena pada dasarnya antara guru yang satu dengan guru yang lainnya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizy, Q dan Saleh, A. (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bafadal. I. (1992). *Supervisi Pengajaran. Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadits, A. (2005). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah, Profesionalisme, dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Proses dan Hasil Belajar siswa di SMAN Kota Bandung. *Jurnal Mimbar Pendidikan*. No. 2/XXIV/2005. h. 40-46
- Hasan, M. I. (2003). *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta, J.S., (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Pendidikan* No. 3/XXVI/2007.
- Imron, Ali. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kamil, Z. (1999). Manajemen Kelas. Studi Korelasional antara Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dengan Manajemen Kelas di Kecamatan Menteng Jakarta Pusat. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Jakarta.
- Mark et. al. (1991). *Handbook Educational Supervision A Guide for The Practitioner*; Boston: Allyn & Bacon Inc.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2001). *Research in education: A conceptual introduction* (5th ed.). New York: Longman.
- Mohd. Majid Konting, (1990). *Kaedah Penyelidikan Pendidikan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Nazir. M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nunnally, J.C. (1978). *Psychometric Theory, 2 nd edition*. New York: McGraw-Hill. Book.
- Nurhayati, B. (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme dan Kinerja Guru Biologi di SMAN Kota Makasar Sulawesi Selatan. *Mimbar Pendidikan*. No. 25 (4).
- Peter. D.E. (1994). *Supervision in Social Work: A Method of Student Training and Staff Development*. London: George Allen & Unwin.
- Sam, M. C dan Sam, T. (2005). *Analisis SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2007), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara.

- Surya, M. (2005).. *Sertifikasi, Kompetensi, dan Kinerja*. Makalah Seminar Nasional PSPIPS-SPs UPI, Bandung: UPI
- Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 tahun 2005 beserta Penjelasannya. Bandung: Citra Utama.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Utama.
- Usman. B. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Uwes, S. (2003). *Visi dan Pondasi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Logo.